

## Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Remaja (SIJARI CERDIK) di Posyandu Remaja Kabupaten Wonogiri (*Adolescent Health Counseling and Examination (SIJARI CERDIK) at the Youth Integrated Health Post in Wonogiri Regency*)

Received: 01 Juni 2026

Revised: 08 Juni 2026

Accepted: 20 Juni 2026

**KH Endah Widhi Astuti<sup>1</sup>, Rosalinna<sup>\*2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Profesi Bidan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

\*email : [rosalinasetianto@gmail.com](mailto:rosalinasetianto@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstract

Adolescents are an age group vulnerable to various health problems, including low health literacy and suboptimal nutritional status. The SIJARI CERDIK (Adolescent Health Counseling and Examination) program was implemented at the Youth Posyandu (Integrated Health Post) in Sukorejo Village, Puh Pelem District, Wonogiri Regency in 2025 with the aim of increasing adolescent health knowledge and awareness. The method used was a pre-test and post-test design on 45 adolescents aged 12–19 years. The results showed an increase in the average knowledge score from 56.8 in the pre-test to 83.4 in the post-test, or an increase of 46.8%. These findings indicate that the SIJARI CERDIK program is effective as a community-based promotive and preventive effort in improving adolescent health literacy.

**Keywords:** Youth Integrated Health Post, Health Education, Youth, Community Service

### Abstrak

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk rendahnya literasi kesehatan dan status gizi yang tidak optimal. Program SIJARI CERDIK (Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Remaja) dilaksanakan di Posyandu Remaja Desa Sukorejo, Kecamatan Puh Pelem, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2025 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kesehatan remaja. Metode yang digunakan adalah desain pre-test dan post-test pada 45 remaja usia 12–19 tahun. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 56,8 pada pre-test menjadi 83,4 pada post-test, atau meningkat sebesar 46,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa program SIJARI CERDIK efektif sebagai upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

**Kata kunci:** Pos Kesehatan Terpadu Remaja, Pendidikan Kesehatan, Remaja, Pelayanan Masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan remaja merupakan isu penting dalam pembangunan kesehatan global World Health Organization (WHO, 2024) melaporkan bahwa remaja di berbagai negara masih menghadapi tantangan serius terkait literasi kesehatan, status gizi, serta perilaku berisiko yang berdampak pada kesehatan jangka panjang. UNICEF (2024) juga menegaskan bahwa intervensi berbasis komunitas diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan akses layanan kesehatan remaja. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) melaporkan bahwa masalah gizi dan rendahnya pemahaman kesehatan masih banyak ditemukan pada kelompok remaja, terutama di wilayah pedesaan.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk remaja yang besar, terus mendorong penguatan Posyandu Remaja sebagai sarana pelayanan kesehatan promotif dan preventif (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2024). Di tingkat kabupaten, Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri (2024) menunjukkan bahwa keaktifan Posyandu Remaja masih perlu ditingkatkan untuk menjangkau remaja secara lebih luas. Oleh karena itu, program SIJARI CERDIK dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan status kesehatan remaja

melalui kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dasar.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Remaja Desa Sukorejo, Kecamatan Puh Pelem, Kabupaten Wonogiri pada tahun 2025. Subjek kegiatan adalah 45 remaja berusia 12–19 tahun yang mengikuti kegiatan secara sukarela. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan kesehatan remaja yang diberikan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penyuluhan. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar meliputi pengukuran status gizi dan tekanan darah. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap skor pre-test dan post-test. Analisis ini mencakup nilai rata-rata (mean), skor minimum, skor maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif skor pengetahuan remaja disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pengetahuan Remaja**

| Variabel  | N  | Mean | Minimum | Maximum | SD  |
|-----------|----|------|---------|---------|-----|
| Pre-test  | 45 | 56,8 | 40      | 70      | 7,1 |
| Post-test | 45 | 83,4 | 70      | 95      | 6,4 |

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum intervensi (*pre-test*) adalah 56,8 dengan skor minimum 40 dan maksimum 70 serta standar deviasi sebesar 7,1. Setelah diberikan edukasi, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 83,4 dengan skor minimum 70 dan maksimum 95 serta standar deviasi sebesar 6,4. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Untuk melihat besarnya perubahan pengetahuan yang terjadi setelah pemberian edukasi, dilakukan perbandingan antara skor rata-rata pre-test dan post-test. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui selisih nilai rata-rata serta persentase peningkatan pengetahuan yang dicapai oleh responden. Hasil perbandingan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Perbandingan Skor Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test***

| Variabel  | N  | Mean | Selisih Mean | Peningkatan (%) |
|-----------|----|------|--------------|-----------------|
| Pre-test  | 45 | 56,8 | 26,6         | 46,8            |
| Post-test | 45 | 83,4 |              |                 |

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan remaja meningkat dari 56,8 pada saat pre-test menjadi 83,4 pada saat *post-test*. Terdapat selisih rata-rata sebesar 26,6 poin dengan persentase peningkatan sebesar 46,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai materi yang disampaikan. Peningkatan skor tersebut mengindikasikan bahwa responden mampu memahami informasi yang diberikan selama proses edukasi sehingga terjadi perbaikan tingkat pengetahuan setelah intervensi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rasmaniar *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa Posyandu Remaja merupakan sarana strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan pemantauan kesehatan remaja melalui pendekatan edukatif berbasis komunitas. Dalam penelitiannya, Rasmaniar *et al.* menegaskan bahwa keterlibatan aktif remaja dalam kegiatan Posyandu dapat meningkatkan

kesadaran terhadap status kesehatan mereka secara berkelanjutan. Hal ini relevan dengan hasil SIJARI CERDIK, dimana mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti penyuluhan. Penelitian Masturoh dan Setyatama (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa keaktifan remaja dalam Posyandu Remaja berpengaruh terhadap perilaku pencegahan masalah gizi dan kesehatan. Dalam konteks SIJARI CERDIK, pemeriksaan kesehatan dasar yang dilakukan bersamaan dengan penyuluhan memungkinkan remaja tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga memahami kondisi kesehatannya secara langsung, sehingga meningkatkan motivasi untuk berperilaku hidup sehat.

Selain itu, hasil kegiatan ini konsisten dengan penelitian Husnah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan kader dan penyediaan fasilitas pemeriksaan kesehatan di Posyandu Remaja dapat meningkatkan efektivitas layanan kesehatan remaja. Kegiatan SIJARI CERDIK mengintegrasikan edukasi dan pemeriksaan kesehatan, yang terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran remaja terhadap pentingnya deteksi dini masalah kesehatan. Pendekatan edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini juga sejalan dengan temuan Tiara et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode partisipatif dan komunikatif dalam penyuluhan kesehatan remaja lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah. Interaksi aktif antara fasilitator dan peserta selama kegiatan SIJARI CERDIK memungkinkan remaja lebih mudah memahami materi dan mengaitkannya dengan kondisi keseharian mereka.

Lebih lanjut, penelitian internasional oleh Phiri et al. (2024) menegaskan bahwa intervensi kesehatan remaja berbasis komunitas dengan pendekatan edukatif mampu meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan dan literasi kesehatan remaja secara signifikan. Hal ini memperkuat bahwa kegiatan SIJARI CERDIK tidak hanya relevan dalam konteks lokal Desa Sukorejo, tetapi juga sejalan dengan praktik terbaik (*best practices*) dalam upaya peningkatan kesehatan remaja secara global. Dengan demikian, peningkatan skor pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan SIJARI CERDIK dapat dipahami sebagai hasil dari kombinasi antara metode penyuluhan yang tepat, keterlibatan aktif remaja, serta integrasi pemeriksaan kesehatan dasar. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa Posyandu Remaja memiliki peran penting sebagai wadah promotif dan preventif dalam mendukung kesehatan remaja, khususnya di wilayah pedesaan.



Gambar 1. Kegiatan SIJARI CERDIK Bersama Pemuda dan Pemudi



Gambar 2. Kegiatan SIJARI CERDIK Bersama Pemuda dan Pemudi

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program SIJARI CERDIK terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja di Posyandu Remaja Desa Sukorejo. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan remaja di tingkat desa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Surakarta, Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ketua Jurusan Kebidanan, serta remaja Desa Sukorejo atas dukungan, kerja sama, dan partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi remaja dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2024). Laporan kesehatan remaja Indonesia. <https://www.bkkbn.go.id>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri. (2024). Profil kesehatan Kabupaten Wonogiri. Dinas Kesehatan Kabupaten Wonogiri.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2024). Profil kesehatan Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Husnah, R., Andolina, N., & Adienda, S. (2024). Empowerment of adolescent cadres through Posyandu Remaja. *Journal of Community Health*, 5(2), 72–79. <https://doi.org/10.30590/jach.v5n2.1072>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil kesehatan Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Masturoh, S., & Setyatama, I. P. (2024). The role of Posyandu for adolescents on adolescent behavior in stunting prevention. *Jurnal Kesehatan*, 17(3), 308–316. <https://doi.org/10.23917/jk.v17i3.6884>
- Phiri, M. M., Schaap, A., Hensen, B., et al. (2024). Community-based peer-led interventions for adolescent health. *BMC Public Health*, 24, 1424. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-18894-z>
- Rasmaniar, R., Nurlaela, E., Kasmawati, K., Hafid, F., & Lukman, L. (2024). Adolescent health surveillance in Posyandu using REMILA application. *Health Information Journal*, 16(3), 344–354. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i3.1606>
- Tiara, F., et al. (2024). Participatory approach in adolescent health education. *Hayina Journal*, 5(1). <https://doi.org/10.31101/hayina.4291>
- UNICEF. (2024). Adolescent health report. <https://www.unicef.org>
- World Health Organization. (2024). Global adolescent health overview. <https://www.who.int>